

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNIK LISTRIK DASAR OTOMOTIF KELAS X TSM SMK NEGERI 1 NGANJUK

Bagus Danar Arista

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: omendanar@gmail.com

Mochamad Cholik

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: m_cholik_m12@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan penulis, bahwa guru menggunakan model pembelajaran konvensional dalam menyampaikan materi sehingga pembelajaran bersifat satu arah. Siswa bersifat pasif, merasa lelah dan bosan karena peran guru yang lebih dominan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa, aktivitas siswa, respon siswa, dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *pre experimental design* dengan menggunakan desain "*one-group pretest-posttest design*". Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X TSM 1 SMK Negeri 1 Nganjuk. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi: lembar observasi, soal *pre-test* dan *post-test*, dan lembar angket. Analisis data dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik listrik dasar otomotif dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*. Berdasarkan hasil penelitian, hasil *Pre-test* adalah 8,30% dan meningkat menjadi 88,88% dari hasil *Post-test*. Kenaikan hasil belajar dari *Pre-test* ke *Post-test* dikarenakan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dilaksanakan dengan baik dan lancar. Aktivitas siswa dari hasil observasi menunjukkan persentase sebesar 76,60% pada pertemuan 1 dan meningkat menjadi 87,40% pada pertemuan 2. Peningkatan aktivitas siswa terjadi karena dalam kegiatan belajar mengajar siswa dituntut untuk aktif dalam bekerja kelompok dan bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri dan orang lain. Model pembelajaran *Cooperative Script* mendapat respon sangat tinggi dari siswa, hal ini ditunjukkan dengan persentase sebesar 82,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran teknik listrik dasar otomotif secara signifikan.

Kata Kunci: aktifitas siswa, respon siswa dan prestasi siswa.

Abstract

This study was conducted based on the results of the author's observation, that the teacher uses conventional learning model in presenting the material so that learning is one way. Students are passive, feeling tired and bored because the teacher's role is more dominant. The purpose of this study was to describe the results of student learning, student activities, student responses, by applying the learning model *Cooperative Script*. This type of research conducted in this study is *pre experimental design* using the design of "*one-group pretest-posttest design*". Samples in this study were all students of class X TSM 1 SMK Negeri 1 Nganjuk. The research instrument used to collect data include: observation sheet, about the *pre-test* and *post-test*, and questionnaire sheet. Data analysis was performed to determine student learning outcomes in basic subjects of automotive electrical engineering by applying the learning model *Cooperative Script*. Based on the research, the results of *pre-test* was 8.30% and increased to 88.88% from the *Post-test*. The increase results sailed from *pre-test* to *post-test* due to the application of learning models *Cooperative Script* executed properly and smoothly. Activities of students from the observation shows the percentage of 76.60% in the first meeting and increased to 87.40% at the meeting 2. Increased activity occurs because the student in learning activities students are required to be active in working groups and is responsible for their own learning and the other. Learning Model *Cooperative Script* gets a very high response from the students, this is indicated with a percentage of 82.00%. It can be concluded that the *Script Cooperative* learning model can improve student achievement in the subjects of automotive electrical engineering base significantly.

Keywords: student activity, student responses and student achievement

PENDAHULUAN

Standart keberhasilan siswa dalam menyerap beban kurikulum yang sangat tergantung pada metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar adalah arti dari prestasi siswa. (<http://www.anneahira.com/jurnal-prestasi-belajar.htm>, diakses 24 feb 2013). Sudah menjadi hal yang umum bahwa prestasi belajar adalah merupakan dambaan setiap siswa dalam sekolah. Namun prestasi belajar siswa tersebut mustahil diwujudkan tanpa adanya proses belajar yang baik dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa hendaknya mengacu pada peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa. Guru tidak hanya melakukan kegiatan penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa, akan tetapi guru diharapkan mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar, berupa belajar penemuan, belajar mandiri, belajar kelompok, belajar memecahkan masalah, dan sebagainya. Hasil belajar siswa selain dipengaruhi oleh metode pembelajaran juga dipengaruhi oleh partisipasi siswa. Jika siswa aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, maka tidak hanya aspek prestasi saja yang diraihinya namun ada aspek lain yang diperoleh yaitu aspek afektif dan aspek sosial.

Siswa mengalami kesulitan di dalam mengelolah bahan belajar, berarti ada kendala pembelajaran yang dihadapi siswa dan membutuhkan bantuan guru. Bantuan guru tersebut hendaknya dapat mendorong siswa agar memiliki kemampuan sendiri untuk terus mengelola bahan belajar, karena konstruksi berarti merupakan suatu proses yang berlangsung secara dinamis.

Berdasarkan informasi dari guru kelas X TSM di SMK Negeri 1 Nganjuk, bahwa proses belajar mengajar di kelas X TSM pada mata pelajaran teknik listrik dasar otomotif masih kurang berhasil. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya nilai ulangan harian yang sudah dilakukan. Pada pelaksanaan ulangan harian mata pelajaran teknik listrik dasar otomotif di kelas X TSM Tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 35 siswa menunjukkan bahwa yang belum mencapai Standart Ketuntasan Mengajar (SKM) sebanyak 13 siswa dengan prosentase 37,14 %. Untuk itu salah satu upaya yang dilakukan adalah peningkatan motivasi belajar siswa yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang memotivasi siswa.

Pembelajaran yang berlangsung di SMK Negeri 1 Nganjuk sebagian besar masih menggunakan metode konvensional yang terkesan monoton dan cenderung membosankan selama proses pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi membuat

siswa tidak dapat berkembang dan kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran serta pengetahuan yang diterima siswa kurang meluas. Selama proses pembelajaran tersebut siswa hanya melihat, mendengar dan mencatat tanpa ada interaksi di dalam kelas, sebagian besar siswa cenderung pasif dan kurang mandiri. Proses pembelajaran tersebut lebih terpusat pada guru (teacher central). Ini akan berakibat terhadap kurangnya interaksi belajar siswa selama proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di dalam kelas. Interaksi itu sendiri adalah merupakan hubungan timbal balik antara guru yang bersifat edukatif yang mana proses belajar mengajar belum dikatakan selesai apabila belum adanya perubahan tingkah laku dan perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar. Untuk itu sebagai bentuk peningkatan interaksi belajar siswa agar diperoleh hasil belajar yang memenuhi tujuan pembelajaran dengan penggunaan metode Cooperative.

Pembelajaran Kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam kerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Metode pembelajaran Cooperative memandang bahwa keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata harus diperoleh dari guru, melainkan juga dari pihak lain yang terlibat dalam pembelajaran yaitu teman sebaya.

Salah satu model pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran Cooperative Script. Metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari yang merupakan arti dari Cooperative Script. Menurut Brosseau (dalam Hadi, 2007:18) pembelajaran Cooperative Script adalah kontrak belajar yang eksplisit antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara-cara berkolaborasi siswa bersama dengan pasangannya memecahkan masalah secara bersama-sama. Siswa dituntut untuk beraktivitas sendiri, siswa menemukan sendiri suatu konsep atau mampu memecahkan masalah sendiri. Berdasarkan pengertian tersebut, dalam pembelajaran Cooperative Script terjadi suatu kesepakatan untuk berkolaborasi memecahkan suatu masalah dengan mandiri. Pada pembelajaran Cooperative Script masalah yang dipecahkan bersama akan disimpulkan bersama. Peran guru sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, guru mengontrol siswa selama pembelajaran berlangsung dan guru memberikan pengarahannya jika siswa merasa kesulitan. Pada interaksi siswa selama pembelajaran berlangsung terjadi kesepakatan, diskusi, menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan,

membuat kesimpulan bersama. Interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi dominan siswa dengan siswa. Dalam aktivitas siswa selama pembelajaran Cooperative Script benar-benar memberdayakan potensi siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan yang telah didapatkan dan juga keterampilannya.

Dari uraian tersebut di atas, maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul penerapan model pembelajaran Cooperative Script untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran teknik listrik dasar otomotif kelas X TSM SMK Negeri 1 Nganjuk.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pre experimental design dalam penerapan model pembelajaran Cooperative Script pada mata pelajaran teknik listrik dasar otomotif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tempat dan Waktu Penelitian

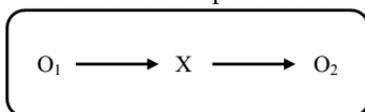
- Tempat penelitian
Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Nganjuk yang beralamatkan di Jl. Dr. Soetomo 61 C Nganjuk Telp (0358) 321483 pada kelas X TSM.
- Waktu penelitian
Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016

Populasi dan Sampel

- Populasi
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X TSM SMK Negeri 1 Nganjuk.
- Sampel
Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X TSM SMK Negeri 1 Nganjuk.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan desain “one-group pretest-posttest design” yaitu dengan membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dengan keadaan setelah diberi perlakuan.



(Sugiyono, 2013)

Keterangan:

O₁ : Pre-test dilakukan sebelum penerapan model pembelajaran Cooperative Script

X : Penyampaian materi dengan menggunakan penerapan model pembelajaran Cooperative Script

O₂ : Post-test dilakukan sesudah penerapan model pembelajaran Cooperative Script

Prosedur Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan 3 metode dalam pengambilan data, diantaranya:

- Metode observasi
Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Menurut Nana Sudjana (2012:85), observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Observator dalam penelitian ini adalah dua orang teman sejawat.
- Metode tes
Tes ini merupakan cara untuk mendapatkan skor siswa yang mencerminkan hasil belajar. Hasil tes diperoleh dari pre-test (tes awal) yang dilakukan sebelum mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dan post-test (tes akhir) yang dilakukan setelah proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
- Metode angket
Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa mengenai pembelajaran mata diklat roda dan ban yang dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran Cooperative Script. Angket diberikan setelah proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Script.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam pembahasan hasil penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang mendeskripsikan data-data angka yang diperoleh selama penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola proses belajar mengajar, lembar observasi aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, tes hasil belajar siswa, dan lembar angket respon siswa dikumpulkan dan dianalisis dengan cara sebagai berikut:

- Analisis instrumen
Validitas
Instrumen yang valid merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid. Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kavalidan atau keabsahan suatu instrumen. Setiap aspek diamati menggunakan skala

perbandingan yang digunakan dalam lembar validasi sebagai berikut:

- 1 = Buruk Sekali
- 2 = Buruk
- 3 = Sedang
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Tingkat kevalidan suatu instrumen dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Skor} = \frac{\text{Skor Total yang Didapat}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

(Riduwan, 2012)

Selanjutnya jumlah skor yang didapatkan dikonversikan dengan kriteria sebagai berikut:

- 0% - 20% = Sangat rendah/sangat tidak valid
- 21% - 40% = Rendah/tidak valid
- 41% - 60% = Cukup tinggi/cukup valid
- 61% - 80% = Tinggi/valid
- 81% - 100% = Sangat tinggi/sangat valid

(Riduwan, 2012)

- Analisis hasil *pre-test* dan *post-test*

Analisis hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan ketuntasan individu diperoleh dari nilai siswa dengan perhitungan,

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Nilai Siswa}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

Analisis data hasil belajar siswa juga dapat dilakukan dengan menggunakan ketuntasan belajar klasikal. Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Kelas dikatakan tuntas jika 80% siswanya memperoleh nilai ≥ 75 .

- Analisis nilai hasil *pre-test* dan *post-test*

Untuk mengetahui perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* analisisnya menggunakan uji t berpasangan, akan tetapi sebelum data diuji, terlebih dahulu dianalisis menggunakan uji normalitas.

➤ Uji normalitas

Setelah mendapatkan nilai *pre-test*, uji statistik yang digunakan adalah uji kenormalan. Uji ini dikenal dengan uji Lilliefors, untuk pengujian hipotesis nol ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- ✓ Pengamatan sampel x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan rumus

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s} \quad (\bar{x} \text{ dan } s \text{ masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel})$$

- ✓ Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z_i) = P(z \leq z_i)$
- ✓ Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i . Jika

proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka $S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$

- ✓ Selanjutnya menghitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$
- ✓ Kemudian menentukan harga mutlak. Harga mutlak yang paling besar dari selisih disebut dengan harga L_0 . Jika $L > L_0$ berarti berdistribusi normal.

(Sudjana, 2002)

➤ Uji-t berpasangan

Untuk mengetahui perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, maka analisisnya menggunakan uji t berpasangan. Rumusnya adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

- Md = Mean dari perbedaan *pre-test* dengan *post-test*
 - xd = Deviasi masing-masing subjek ($d - Md$)
 - $\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi
 - N = Jumlah subjek pada sampel
 - $d. b.$ = Ditentukan dengan $N - 1$
- (Suharsimi Arikunto, 2002)

Terima H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dengan *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran mata diklat roda dan ban dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script sesuai terhadap hasil belajar siswa, begitu pula sebaliknya.

- Analisis lembar observasi aktivitas siswa

Data observasi aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dianalisis sama dengan analisis lembar observasi aktivitas guru. Setiap aspek diamati menggunakan skala perbandingan yang digunakan dalam lembar pengamatan aktivitas siswa sebagai berikut:

- 1 = Buruk Sekali
- 2 = Buruk
- 3 = Sedang
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Data-data hasil observasi diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Skor} = \frac{\text{Skor Total Yang Didapat}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

(Riduwan, 2012)

Selanjutnya jumlah skor yang didapatkan dikonversikan dengan kriteria sebagai berikut:

- 0% - 20% = Sangat rendah/sangat tidak valid
- 21% - 40% = Rendah/tidak valid

- 41% - 60% = Cukup tinggi/cukup valid
 - 61% - 80% = Tinggi/valid
 - 81% - 100% = Sangat tinggi/sangat valid
- (Riduwan, 2012)

- Analisis angket respon siswa

Untuk menganalisis respon siswa terhadap proses belajar mengajar dilakukan dengan cara menghitung jawaban setiap pertanyaan. Setiap pertanyaan menggunakan skala perbandingan jawaban yang digunakan dalam lembar angket respon siswa sebagai berikut:

- 1 = Buruk Sekali
- 2 = Buruk
- 3 = Sedang
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Data angket respon siswa dianalisis dengan menggunakan persentase rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Skor} = \frac{\text{Skor Total yang Didapat}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

(Riduwan, 2012)

Selanjutnya jumlah skor yang didapatkan dikonversikan dengan kriteria sebagai berikut:

- 0% - 20% = Sangat rendah/buruk sekali
 - 21% - 40% = Rendah/buruk
 - 41% - 60% = Cukup tinggi/sedang
 - 61% - 80% = Tinggi/baik
 - 81% - 100% = Sangat tinggi/sangat baik
- (Riduwan, 2012:41)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

- Hasil validasi



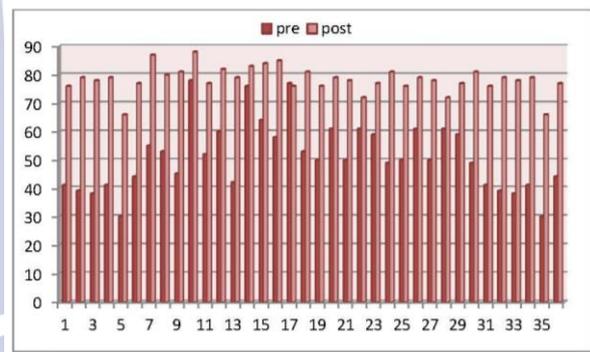
Gambar 1. Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran dan Instrumen Penelitian

Rincian hasil validasi seluruh perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian berdasarkan gambar 4.1. adalah sebagai berikut; Nomor 1 menunjukkan hasil validasi dari perangkat pembelajaran Silabus dengan persentase skor sebesar 80,48%. Nomor 2 menunjukkan hasil validasi dari perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan persentase skor sebesar

77,65%. Nomor 3 adalah perangkat pembelajaran LKS dengan persentase skor sebesar 76,97%. Nomor 4 merupakan validasi butir perangkat pembelajaran LKS dengan persentase skor sebesar 80,67%. Nomor 5 merupakan validasi instrumen pre test dan post test dengan persentase skor sebesar 81,47%. Nomor 6 merupakan validasi instrumen butir soal pre test dan post test dengan persentase skor sebesar 80,27%. Nomor 7 merupakan instrumen penelitian Lembar Observasi Aktivitas Siswa dengan persentase skor sebesar 80,74%. Instrumen penelitian Angket Respon Siswa pada nomor 8 dengan besar persentase skor 80,67%.

Dapat disimpulkan bahwa seluruh perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian bersifat valid dan layak digunakan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:173) bahwa dengan menggunakan instrumen yang valid dalam pengumpulan data, maka hasil penelitian akan menjadi valid.

- Hasil *pre-test* dan *post-test*



Gambar 2. Hasil *pre-test* dan *post-test*

Dari hasil tes belajar siswa pada gambar 2. menunjukkan bahwa hampir semua siswa mengalami peningkatan hasil belajar antara nilai *pre-test* dan *post-test*, hanya ada satu siswa yang mengalami penurunan. Hasil *pre-test* terdapat 3 siswa yang tuntas dan 33 siswa yang tidak tuntas, maka ketuntasan kelas sebesar 8,30%. Sedangkan hasil *post-test* menunjukkan 22 siswa yang tuntas dan hanya 4 siswa yang tidak tuntas, maka ketuntasan kelas berdasarkan hasil *post-test* adalah sebesar 88,88%.

- Nilai hasil *pre-test* dan *post-test*

- Hasil uji normalitas

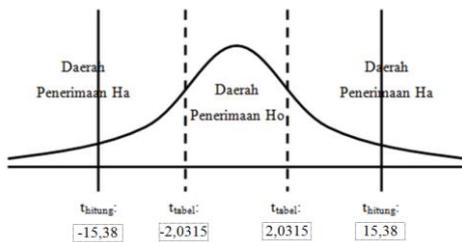
Setelah mendapatkan nilai *pre-test*, uji statistik yang digunakan adalah uji kenormalan. Uji kenormalan yang digunakan adalah uji Lilliefors. Hasil uji kenormalan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Hasil
Nilai rata-rata (\bar{x} pre-test)	56,11
Simpangan baku (s)	13,74
L_0	0,142
L	0,147

Berdasarkan data pada tabel 1. di atas, diketahui bahwa hasil $L > L_0$ dengan demikian populasi berdistribusi normal.

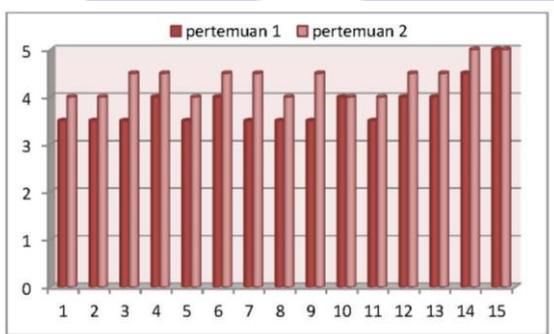
➤ Hasil statistik uji-t berpasangan



Gambar 3. Hasil Uji-t Berpasangan

Pada gambar 3. menunjukkan bahwa harga $t_{hitung} = 15,38$ dan t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 35$ adalah $2,0315$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis (H_a) diterima. Dengan demikian ada perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada mata pelajaran teknik listrik dasar otomotif dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script sesuai terhadap prestasi belajar siswa.

• Hasil observasi aktivitas siswa



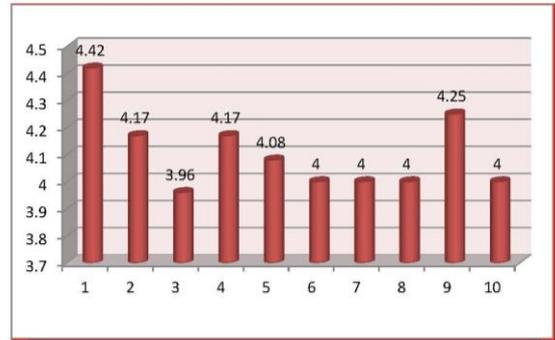
Gambar 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan ke 1 memiliki jumlah skor rata-rata 3,83. Dari jumlah skor rata-rata yang didapatkan, maka besar persentase observasi aktivitas siswa pada pertemuan ke 1 adalah 76,60%. Kategori observasi aktivitas siswa dalam pencapaian penelitian yaitu pada rentang nilai 61% -

80%, termasuk dalam kriteria interpretasi skor tinggi atau baik.

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan ke 2 memiliki jumlah skor rata-rata 4,37. Dari jumlah skor rata-rata yang didapatkan, maka besar persentase observasi aktivitas siswa pada pertemuan ke 2 adalah 87,40%. Kategori observasi aktivitas siswa dalam pencapaian penelitian yaitu pada rentang nilai 81% - 100%, termasuk dalam kriteria interpretasi skor sangat tinggi atau sangat baik.

• Hasil angket respon siswa



Gambar 5. Hasil Angket Respon Siswa

Jumlah skor rata-rata yang didapatkan berdasarkan respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata diklat roda dan ban adalah 4,10. Dari jumlah skor rata-rata ini kemudian didapatkan persentase jumlah skor sebesar 82,00%. Berdasarkan hasil persentase ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Cooperative Script pada mata pelajaran teknik listrik dasar otomotif dalam kategori pencapaian penelitian yaitu pada rentang nilai 81% - 100%, termasuk dalam kriteria interpretasi sangat tinggi atau sangat baik.

PENUTUP
Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian tentang penerapan model pembelajaran Cooperative Script pada mata pelajaran teknik listrik dasar otomotif meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X TSM SMK Negeri 1 Nganjuk, yaitu:

- Aktivitas siswa berdasarkan hasil observasi mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Pada pertemuan 1 besar persentase aktivitas siswa adalah 76,60% dan naik menjadi 87,40% pada pertemuan 2. Peningkatan aktivitas siswa terjadi karena dalam kegiatan belajar mengajar siswa dituntut untuk aktif dalam bekerja kelompok dan bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri dan orang lain.
- Siswa merasa sangat senang dan puas pada proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script pada mata pelajaran

teknik listrik dasar otomotif, hal ini ditunjukkan dengan hasil angket respon siswa yang menunjukkan persentase respon siswa sebesar 82,00%.

- Nilai rata-rata kelas dari hasil pre-test adalah 51,08 dengan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 33 siswa dan 3 siswa dinyatakan tuntas, persentase ketuntasan kelas sebesar 8,30%, hal ini menunjukkan bahwa kelas dinyatakan belum tuntas secara klasikal. Sedangkan nilai rata-rata kelas dari hasil post-test adalah 78,31 dengan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 4 siswa dan 32 siswa dinyatakan tuntas, persentase ketuntasan kelas mencapai 88,88%, hal ini menunjukkan bahwa kelas dinyatakan tuntas secara klasikal. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script dapat meningkat, dengan besar peningkatan ketuntasan kelas adalah 80,58%. Kenaikan hasil belajar dari pre-test ke post-test dikarenakan penerapan model pembelajaran Cooperative Script pada mata pelajaran teknik listrik dasar otomotif dilaksanakan dengan baik dan berjalan dengan lancar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan model pembelajaran Cooperative Script pada mata pelajaran teknik listrik dasar otomotif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TSM 1 SMK Negeri 1 Nganjuk dan kondisi nyata di lapangan, maka untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dapat disarankan:

- Guru sebaiknya memahami dan cermat dalam melakukan tahap-tahap pembelajaran menggunakan model pembelajaran Cooperative Script, agar tidak ada tahap yang terlewatkan dan mampu mendapatkan nilai yang sangat baik.
- Dalam kegiatan pembelajaran guru harus mengupayakan penguasaan kelas yang maksimal, agar siswa tidak merasa canggung dan guru tidak diremehkan oleh siswa, walaupun bukan guru dari SMK Negeri 1 Nganjuk.
- Lebih menekankan kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal dalam pembelajaran agar siswa mampu mencermati dan menjawab soal dengan sungguh-sungguh dengan tepat waktu.
- Untuk Penelitian selanjutnya, diharapkan angket respon siswa dibagikan pada waktu yang dirasa cukup luang agar dalam pengisian tidak tergesa-gesa dan lebih memahami setiap aspek yang terkandung didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Suprijono. 2012. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Arifin, Anwar. 1998. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas. Jakarta: Rajawali Pers.

Arikunto, S (2002). Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta

Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.

Hadi, S. 2007. Pengaruh Pembekalan Model Cooperative Script Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis, Keterampilan Kognitif, dan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Laboratorium UM (Makalah Disajikan pada Seminar Tesis). Malang.

Isjoni. 2009. Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta

Muslimin, Ibrahim, dkk. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.

Nurhadi. 2004. Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban. Jakarta: Grasindo

Poerwadarminta, 1996, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka.

Riduwan. 2012. Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Bandung:Alfabeta

Riyanto, yatim. 2009. Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta : Kencana prenada media grup.

Sanjaya, Wina. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana

Sardiman. 2001. Keterampilan belajar .Jakarta : Gramedia

Sardiman. 2003. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sia, Tjundjing. 2001. Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU. Jurnal Anima Vol.17 no.1

Slameto. 2010. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya : Cetakan ke Lima. Jakarta: PT Rineka Cipta

Slavin, Robert E (2005). Cooperative Learning Teori Risert dan Praktek. Jakarta: Nusamedia.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung :Alfabeta.

Sudjana. 2002. Metode Statistika. Bandung: Tarsito.

Sudjana, Nana. 2009. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suyatno.2009. Menjelajah Pembelajaran Inovatif. Sidoarjo:Masmedia Buana Pusaka.

Syofian, Siregar. 2011. Statistika Deskriptif Untuk Penelitian. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.